

EKSPLORASI PENINGKATAN KEAHLIAN PUBLIC SPEAKING MELALUI SENI BERBISNIS SEJAK USIA DINI (SISWA-SISWI SMA CITRA BERKAT SURABAYA)

Yuanita Ratna Indudewi, Wendra Hartono, Deanna Rhea Chang,
Aurey Andrea Karang, David Putra Widjaja
Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Kemampuan berkomunikasi di depan umum merupakan kemampuan yang perlu dimiliki setiap siswa, sehingga perlu untuk dilatih sejak dini. Laporan ini membahas evaluasi kemampuan public speaking siswa SMA 1 Citra Berkas Surabaya, yang umumnya masih memiliki keterampilan yang terbatas dalam berbicara di depan umum. Siswa-siswa ini belum memahami prinsip dasar public speaking, termasuk penggunaan gaya tubuh, volume suara, ekspresi, dan intonasi yang benar. Meskipun ada beberapa siswa yang telah menunjukkan kemampuan yang signifikan, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar public speaking yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa SMA 1 Citra Berkas Surabaya melalui pemberian materi dan presentasi oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Ciputra. Dalam kerja sama yang erat antara Universitas Ciputra dan sekolah Citra Berkas, siswa menerima edukasi yang komprehensif mengenai teknik public speaking, serta mendapatkan pendampingan untuk pengembangan keterampilan mereka. Selama kegiatan pengabdian masyarakat, siswa juga menerima bimbingan individu dan kelompok, serta tugas-tugas presentasi yang dirancang untuk mengukur dan mengembangkan kemampuan mereka. Harapannya, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum, yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: public speaking, pengabdian masyarakat, kemampuan berkomunikasi, siswa SMA Citra Berkas, pengembangan keterampilan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat dalam pengembangan profesional seseorang (Muzhar & Setiawati, 2023). Kemampuan berbicara di depan umum atau yang lebih dikenal sebagai *public speaking* merupakan bagian integral dari kemampuan komunikasi yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dan karier. Kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum adalah keterampilan yang sangat berharga dan sebaiknya dipupuk sejak

usia sekolah. Kegugupan saat berbicara di depan umum adalah hal umum. Dengan berlatih sejak usia dini, siswa dapat mengatasi ketakutan ini dan menjadi pembicara yang lebih percaya diri (Grieve dkk., 2021). Grieve dkk. (2021) dan Hz (2022) lebih lanjut mengemukakan hasil survei yang menunjukkan bahwa mahasiswa, baik di Inggris maupun di AS sering kali merasakan kecemasan saat berbicara di depan umum, dengan presentasi lisan menjadi sumber kecemasan utama. Hal ini dapat berdampak negatif pada pembelajaran dan kesejahteraan mereka. Selain itu, temuan ini mengungkapkan bahwa

*Corresponding Author.
e-mail: febe.yuanita@ciputra.ac.id

kecemasan serupa juga dapat muncul dalam situasi seperti seminar, kerja kelompok, kuliah, dan penggunaan fasilitas IT. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* dan manajemen kecemasan mungkin perlu lebih ditekankan dalam kurikulum pendidikan untuk membantu mahasiswa mengatasi ketakutan ini dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Mereka dapat lebih baik dalam menyampaikan presentasi, mengikuti pelajaran, dan berkolaborasi dengan teman-teman. *Public speaking* adalah keterampilan yang berguna sepanjang hidup. Mengajarkan siswa sejak dini akan memberikan mereka landasan yang kuat untuk kehidupan dewasa.

Kemampuan *public speaking* yang baik dapat membantu seseorang dalam membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan persuasif, dan pertukaran ide yang efektif (Nurmalasari, 2023). Di sekolah, penguasaan keterampilan *public speaking* adalah hal yang penting untuk mengembangkan potensi akademik dan sosial siswa. Sayangnya, sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam menguasai keterampilan ini. Terutama di SMA 1 Citra Berkas Surabaya, evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterampilan *public speaking* yang terbatas. Mereka belum sepenuhnya memahami prinsip dasar *public speaking*, termasuk aspek-aspek kunci yang penting seperti ekspresi, intonasi, gaya tubuh, dan volume suara yang benar. Kamil, Irawan, dan Perkasa (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, berperan dalam memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Lebih lanjut, Kamil, Irawan, dan Perkasa (2023) menyatakan bahwa keterampilan berbicara di depan umum dapat memengaruhi kinerja pelaku usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM) serta membentuk perilaku sikap keuangan yang positif dalam mengembangkan bisnis mereka.

Untuk membantu siswa-siswi meningkatkan kemampuan kewirausahaan sejak dini, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan kerja sama antara SMA 1 Citra Berkas Surabaya dan Universitas Ciputra telah diinisiasi. Dalam dunia bisnis, kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan presentasi bisnis yang efektif sangat penting. Siswa yang berlatih *public speaking* akan memiliki keunggulan dalam merancang dan mengirimkan presentasi bisnis yang meyakinkan. Mereka dapat mempresentasikan ide-ide bisnis, proyek, atau strategi dengan jelas dan meyakinkan kepada rekan kerja, pelanggan, atau investor potensial. Jika siswa berencana melanjutkan studi di perguruan tinggi atau universitas dengan fokus bisnis, pelatihan *public speaking* akan memberikan fondasi yang kuat untuk menghadapi tuntutan presentasi di level yang lebih tinggi. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi tugas-tugas akademis yang melibatkan presentasi dan wawancara bisnis.

Berdasarkan manfaat-manfaat pentingnya keterampilan *public speaking*, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui penyampaian materi, bimbingan, dan tugas presentasi yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan siswa secara individu untuk peluang profesional mereka di masa yang akan datang. Inisiatif ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan masa depan karier mereka (Yuli, 2023). Dengan begitu, laporan ini akan merinci kepada evaluasi kemampuan *public speaking* siswa SMA 1 Citra Berkas Surabaya dan menguraikan langkah-langkah yang diambil dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam hal *public speaking*. Selain itu, laporan ini juga akan menyoroti tinjauan pustaka relevan yang memperkuat urgensi kegiatan ini dan mengembangkan hipotesis bahwa partisipasi aktif siswa dalam mengikuti rangkaian acara yang diadakan pihak Universitas Ciputra akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *public speaking* mereka.

METODE PELAKSANAAN

Proses persiapan pelatihan *public speaking* sebelum hari pelaksanaan memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran dan efektivitas pelatihan. Langkah-langkah pertama melibatkan perencanaan materi pelatihan, yang mencakup penentuan topik, konsep, teknik, dan latihan yang akan diajarkan kepada peserta. Selanjutnya, persiapan materi pembelajaran, seperti presentasi, slide, *handout*, dan bahan pembelajaran lainnya, harus mendukung tujuan pelatihan agar peserta dapat memahami dan menguasai keterampilan *public speaking* dengan baik. Dengan perencanaan yang matang, pelatihan dapat memberikan manfaat maksimal kepada peserta.

Terdapat beberapa kali proses tanya jawab dengan para pemangku kepentingan dari SMA Citra Berkat untuk mendapatkan pemahaman dari tingkat kemampuan siswa-siswi peserta pelatihan. Proses ini penting untuk dapat menyiapkan proses pelatihan yang efektif. Beberapa hal menjadi perhatian adalah metode yang terlalu banyak penyampaian materi satu arah akan membuat siswa-siswi bosan, sehingga disepakati terdapat beberapa metode pelatihan dan khusus penyampaian materi hanya 15 menit. Disepakati bahwa akan dimulai dari kegiatan observasi bisnis di pusat perbelanjaan, kemudian diikuti

dengan penugasan membuat struktur presentasi dari hasil abstrak pengamatan yang dilakukan, penyampaian materi, kemudian simulasi presentasi, dan evaluasi hasil simulasi presentasi.

Konsep pelatihan dijalankan secara utuh menggabungkan metode peningkatan kemampuan berbisnis serta kemampuan presentasi. Adapun metode awal yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode observasi. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Siswa-siswi mendapatkan tugas untuk melakukan pengamatan bisnis-bisnis yang ada di sebuah pusat perbelanjaan sebelum hari pelatihan. Tugas ini perlu dikemas dari bentuk pertanyaan menjadi bentuk presentasi kekayaan wawasan yang diperoleh dari proses pengamatan tersebut dan mengomunikasikannya kepada rekan-rekan dan guru mereka secara menarik.

Terdapat setidaknya empat indikator yang perlu diperhatikan oleh para siswa-siswi saat mengomunikasikan hasil pengamatan mereka. Indikator pertama adalah “*Engagement with the Audience*”. Keterlibatan dengan audiens mengacu pada upaya untuk menjalin interaksi dan koneksi yang kuat antara pembicara atau penyaji dengan para audiens selama suatu presentasi. Tujuannya adalah agar audiens merasa terlibat, terhubung, dan berpartisipasi aktif dalam pengalaman tersebut. Keterlibatan dengan audiens dapat mencakup beragam tindakan, seperti mengajukan pertanyaan, meminta tanggapan, memfasilitasi diskusi, atau menggunakan teknik-teknik interaktif lainnya untuk menjaga perhatian dan minat audiens sepanjang presentasi.

Indikator kedua yang perlu diperhatikan adalah “*Clarity and Structure*”. Kejelasan dalam

presentasi merujuk pada seberapa jelas dan mudah dipahami pesan yang disampaikan kepada audiens. Ini mencakup penggunaan bahasa yang sederhana, pengucapan yang jelas, dan penyampaian informasi tanpa kebingungan. Pesan yang jelas membantu audiens memahami inti presentasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara. Struktur dalam presentasi berarti tata letak atau kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun materi presentasi. Ini mencakup bagaimana materi dibagi menjadi bagian-bagian, bagaimana alur cerita dikembangkan, dan cara menyusun argumen atau informasi secara logis. Struktur yang baik membantu audiens mengikuti presentasi dengan mudah dan memahami bagaimana semua elemen berkaitan satu sama lain. Dengan kejelasan dan struktur yang baik dalam presentasi, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh audiens, dan presentasi akan menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Indikator ketiga yang dapat dipelajari oleh para siswa adalah “*Effective Visual Aids*”. Hal ini merujuk pada penggunaan materi visual, seperti slide PowerPoint, grafik, gambar, atau diagram, untuk mendukung dan memperjelas pesan yang disampaikan dalam presentasi. Bantuan visual harus relevan dengan pesan yang disampaikan dan membantu audiens memahami atau mengingat informasi yang dibagikan. Selain itu, sebaiknya sederhana dan mudah dipahami. Terlalu banyak informasi atau elemen yang rumit dapat membingungkan audiens. Jika ada kesempatan, bantuan visual dapat diatur agar interaktif, seperti *polling* langsung atau tanya jawab dengan audiens. Bantuan visual seharusnya berperan sebagai pendukung pembicara, bukan pengganti. Pembicara tetap merupakan pusat perhatian, sementara visual aids membantu mengilustrasikan poin-poin penting. Catatan penting di sini

adalah bantuan visual sebaiknya memiliki kualitas tinggi dalam hal resolusi gambar, tata letak, dan warna. Menurut hasil yang diperoleh dari data Kumar (2021), terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata prestasi siswa yang menggunakan materi pengajaran visual dan yang menggunakan materi pengajaran tulis-visual. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan materi presentasi tulis-visual lebih disarankan.

Indikator terakhir yang perlu dikembangkan dalam proses pelatihan ini dan paling utama adalah “*Confidence and Poise*”. Keyakinan adalah rasa percaya diri dan kepastian dalam menyampaikan materi presentasi. Seorang pembicara yang percaya diri akan terlihat lebih meyakinkan dan mampu menginspirasi audiens (Eunike, 2023). Keyakinan datang dari pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan, latihan yang cukup, dan keyakinan dalam kemampuan berbicara di depan umum. Sedangkan ketenangan (*poise*) mengacu pada sikap yang tenang, terkendali, dan rileks selama presentasi. Seorang pembicara yang memiliki ketenangan akan mampu mengatasi stres atau kegugupan yang mungkin muncul selama berbicara di depan publik. Ketika seseorang menjaga ketenangan, ia dapat berbicara dengan lancar, bergerak dengan elegan, dan merespons dengan baik terhadap pertanyaan atau situasi yang muncul.

Proses simulasi presentasi dilakukan di Hotel Vanda Gardenia, Trawas (survei di lapangan) pada tanggal 18 Oktober 2023. Pada pukul 15.20 WIB, dilaksanakan pengarahan materi dari dosen Universitas Ciputra, tentang materi seputar *public speaking competencies*. Setelah selesai, dilanjutkan presentasi oleh setiap siswa yang diawali dengan bergabung bersama kelompoknya masing-masing. Terdapat total 10 kelompok, dan setiap kelompok berisikan 12 siswa. Saat simulasi presentasi, siswa-siswi melakukan presentasi hasil



Gambar 1 Proses Diskusi Siswa-Siswi SMA Citra Berkat Surabaya sebelum Presentasi

pengamatan mall saat *pre-camp*. Setelah setiap kelompok selesai melakukan presentasi, diberikan *feedback* secara langsung dari para dosen Universitas Ciputra. Acara presentasi dan evaluasi selesai sekitar pukul 19.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diperoleh dengan menyintesiskan pengamatan di lapangan saat setiap proses

simulasi presentasi dilakukan oleh siswa-siswi selama 10 menit. Hasil pengamatan dengan metode observasi adalah rangkuman atau deskripsi tentang apa yang diamati selama suatu kejadian, situasi, atau fenomena. Metode observasi melibatkan pengamat yang secara sistematis memperhatikan, mencatat, dan menganalisis peristiwa atau perilaku yang terjadi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat siswa SMA Citra Berkat mengenai pemahaman dasar



Gambar 2 Presentasi Sharing Pengalaman Hasil Observasi Mall Ciputra World

tentang kemampuan *public speaking* menarik dengan adanya peningkatan kreativitas penyampaian materi, dari yang sangat pasif dan cenderung tidak persuasif menjadi memiliki bobot indikator keterlibatan dengan penonton dan kejelasan struktur yang lebih baik. Terdapat beberapa kelompok yang berhasil keluar dari metode presentasi yang membosankan sehingga lebih menarik untuk para penonton. Siswa-siswi bahkan ada yang berhasil menambahkan drama singkat dalam proses presentasi 10 menit mereka dan mendapatkan poin kreativitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Boonma & Swatevacharkul (2020) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, siswa diharuskan memiliki tidak hanya kemampuan berbicara, tetapi juga motivasi untuk berbicara, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan interaksi sosial untuk memikat audiens. Dengan cara ini, otonomi belajar dapat diterapkan dalam kelas berbicara di depan umum karena kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri sangat penting. Secara individu, untuk setiap pidato, siswa perlu menunjukkan kapasitas mereka dalam pemilihan topik, perencanaan kerangka pidato, konten, dan penyusunan catatan berbicara, latihan, dan penyampaian pidato.

Sejalan dengan waktu, banyak siswa-siswi yang menjadi lebih percaya diri, sehingga dapat

menarik perhatian penonton dan menyampaikan pesan mereka secara efektif. Beberapa siswa-siswi telah memiliki kemampuan berbicara dengan jelas, menjaga ketenangan di bawah tekanan, dan menangani pertanyaan atau gangguan dengan mudah. Peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum, dengan menunjukkan keberanian yang lebih besar, ekspresi wajah yang lebih kuat, modulasi suara yang lebih baik, dan orisinalitas dalam menyajikan ide-ide. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Herachwati, Isnaini, dan Agustina (2023).

Dalam waktu yang singkat, kejelasan dan struktur presentasi mengalami perbaikan secara perlahan karena hal ini membutuhkan lebih banyak waktu berlatih dan menulis. Mengubah hasil pengamatan di pusat perbelanjaan yang abstrak menjadi wawasan yang baru dalam bentuk presentasi bukanlah hal yang mudah. Sebagian dari mereka juga mengalami permasalahan tim. Hasil evaluasi dapat diterjemahkan dalam bentuk hasil penilaian presentasi siswa Sekolah Citra Berkat, terdapat bermacam-macam variasi nilai yang didapatkan. Namun, sebagian besar dari kelompok mendapatkan nilai yang memuaskan. Beberapa tim yang di awal belum memiliki variasi contoh dari rekan-rekan mereka sehingga nilai yang kurang ini bisa jadi hanya karena faktor tampil lebih awal dibanding

Tabel 1 Penilaian Presentasi Siswa Citra Berkat

Group	Presentation Skills
1. Nadiem Makarim	60
2. Ferry Unardi	75
3. Forrest Li	98
4. Elon Musk	100
5. Steve Jobs	79
6. Maudy Ayunda	89
7. Frost Diamond	91
8. Walt Disney	85
9. Ciputra	100
10. Bu Rudy	97

tim yang lain. Proses presentasi berjalan dengan baik dan lancar. Semua penonton menikmati proses belajar melalui metode praktek sehingga dapat langsung mengubah perilaku presentasi yang lama menjadi lebih baik secara langsung.

Penilaian tersebut (Tabel 1) juga berdasarkan empat indikator penting yang harus diperhatikan oleh para siswa. Sesuai dengan poin materi, yang pertama adalah keterlibatan dengan audiens, yang mengacu pada usaha menjalin interaksi dan koneksi yang kuat dengan audiens. Hal ini bertujuan untuk membuat audiens merasa terlibat, terhubung, dan aktif dalam presentasi. Kedua, terkait kejelasan dan struktur, yang menekankan pentingnya pesan yang jelas dan tata letak materi yang logis dalam presentasi. Ketiga, adalah melihat pada bantuan visual yang efektif, yang merujuk pada penggunaan materi visual yang mendukung pesan dan mudah dipahami oleh audiens. Hal terakhir yang memengaruhi penilaian adalah keyakinan dan ketenangan, yang mencakup rasa percaya diri dalam menyampaikan materi dan sikap tenang selama presentasi. Kombinasi dari keterlibatan, kejelasan, penggunaan bantuan visual yang efektif, serta keyakinan dan ketenangan akan membantu mereka mencapai keberhasilan dalam berbicara di depan publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas terkait kegiatan pengabdian masyarakat untuk siswa Citra Berkat yang diadakan Universitas Ciputra, penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah pembagian materi mengenai aspek-aspek *public speaking*, para siswa dapat lebih mengetahui aspek dasar untuk dapat berbicara di depan umum dengan baik dan benar agar dapat menciptakan hubungan dengan para pendengar serta menyam-

paikan suatu informasi secara efektif. Dengan memberikan bimbingan, materi, aktivitas kelompok, dan pembinaan secara langsung pada siswa kelas 10 Sekolah Citra Berkat Surabaya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mereka dalam *public speaking* dan dapat digunakan dalam lingkup di sekolah maupun saat berkarier.

Pelatihan *public speaking* sangatlah penting untuk dilakukan, terutama bagi siswa SMA yang belajar bisnis. Hal ini karena kemampuan berbicara di depan umum, persuasi, pengembangan jaringan bisnis, persiapan untuk pendidikan tingkat lanjut, peningkatan kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi tim merupakan komponen-komponen penting dalam dunia bisnis. Pelatihan ini membantu siswa mengasah keterampilan yang relevan dengan karier bisnis mereka di masa depan, memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dan sukses dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan begitu, pelatihan *public speaking* di SMA merupakan investasi berharga dalam perkembangan dan persiapan siswa untuk masa depan mereka di dunia bisnis.

DAFTAR RUJUKAN

- Boonma, N. & Swatevacharkul, R. (2020). The effect of autonomous learning process on learner autonomy of English public speaking students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 194–205. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.25037>.
- Eunike, P. (2023). “Being a Great Speaker” training to improve student public speaking skills. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(3), 415. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.11778>.
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presenta-

- tions and public speaking in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2021.1948509>.
- Herachwati, N., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2023). Enhancing communication skills for studentpreneurs: A training program on public speaking. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3), 8–13. <https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.9>.
- Hz, B. I. R. (2022). An exploration on students' public speaking anxiety: Stifin perspective. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 25(1), 149–159. <https://doi.org/10.24071/llt.v25i1.4502>.
- Kamil, I., Irawan, I. A., & Perkasa, D. H. (2023). The effect of public speaking on financial attitude behavior and performance of business actors in the micro, small and medium enterprises sector. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1477–1482.
- Kumar, T. (2021). The impact of written visual materials in the development of speaking skills in English language among secondary level students. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(2), 1086–1095. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.216602623312893>.
- Muzhar, M., & Setiawati, F. A. (2023). Development of public speaking ability module for junior high school students. Dalam *Advances in social science, education and humanities research* (pp. 64–76). <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-034-3-10>,
- Nurmalasari. (2023). The impact of self-confidence on students' public speaking ability. *International Journal of Business, English, and Communication*, 1(2), 53–57.
- Yuli, A. (2023). Socialization of muhadoroh activities as public speaking learning at the Ta'lim Al-Hidayah Council in 2023. Dalam *Proceedings of International Conference on Education* (Vol. 1, No. 1).